BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan individu yang berbeda dengan orang dewasa, baik secara fisik maupun secara psikologis. Sementara anak cenderung di dominasi oleh pola pikir yang bersifat egosentrik, maka orang dewasa sudah mampu berfikir empati dan sosial. Begitu juga dalam aspek daya pikir, anak masih sangat terbatas pada hal yang konkret, sedangkan orang dewasa sudah mampu berpikir abstrak dan universal.

Ketika pendidikan dalam keluarga dianggap belum bisa menjamin seseorang itu berhasil dalam masa depannya dimasyarakat, sekolah menjadi pilihan utama untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Semua orang tua mengharapkan anaknya dapat mengukir prestasi di sekolah namun, pada kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan. Ketika anak keluar dari masyarakat (keluarga), kemudian memasuki lingkungan masyarakat yang agak luas (sekolah) banyak kendala yang harus dihadapi anak, mulai dari beradaptasi dengan lingkungan barunya, teman-teman baru, guru dan mata pelajaran di sekolah.

Anak memang tidak sama dengan orang dewasa, jalan pemikiran anak masih sering kali dikuasai oleh emosinya yang mengarah pada keinginan-keinginan bermain. Apabila setiap keluarga disoroti kemungkinan akan ada tidaknya persoalan dengan anak, maka akan terlibat macam-macam derajat

kesulitan. Bahkan mungkin saja bahwa tidak semua keluarga menyadari adanya suatu kesulitan. Permasalahan yang di sebabkan oleh kenakalan anak, justru sering menyangkut pihak-pihak lain. Guru pada saat di sekolah bukan hanya sekedar sebagai sumber ilmu, tetapi juga sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya, setidaknya di dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah guru harus dapat memberi contoh yang baik kepada anak didiknya. Oleh karena itu, untuk mengurangi atau menekan tingkat kenakalan anak, guru hendaknya lebih berhati-hati dan memperhatikan tingkah laku anak didiknya. Karena didalam lingkungan sekolah mendidik anak adalah tugas utama dari guru. Oleh karena itu guru harus tahu kehidupan yang mana anak akan diarahkan, sehingga perlu menguasai prinsip-prinsip psikologi anak khususnya bagi anak-anak yang nakal.

Banyak cerita yang sering didengar bahwa anak yang nilainya atau hasil belajarnya itu rendah biasanya karena anak itu bodoh, bandel dan bahkan nakal. Sebenarnya anak yang nakal itu pada dasarnya juga ingin maju dan berkembang menjadi anak yang lebih baik dibanding dengan anak yang lainnya. Didalam Kamus Pelajar Bahasa Indonesia (2006: 412), Kenakalan merupakan suatu percakapan atau perilaku buruk tetapi belum mencapai faham perusakan atau penghancuran yang serius. Anak yang seperti ini mempunyai tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang juga berlaku dalam suatu masyarakat. Pendidik khususnya guru dan orang tua harus mampu mengupayakan agar anak setelah bersekolah ataupun di sekolahan terdapat suatu perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, amupun

psikomotor. Pendidik yang baik sekaligus sebagai pembimbing siswa tidaklah selalu menyalahkan sikap peserta didik tetapi mengupayakan terjadi perubahan dan membantu siswa mengatasi permasalahan perilakunya.

Dalam mendidik anak, disamping aspek spiritual seperti pemberian kasih sayang juga harus ada keseimbangan dengan aspek moral. Dengan pembentukan moral yang mengarah pada penanggulangan kenakalan siswa dapat dilakukan dengan memasukkan anak kedalam susunan etis yang berlaku dengan jalan membiasakan hidup etis dan tetap, sehingga anak menghayati ukuran dan batas-batas dari perilaku etis. Pendidikan dan pembentukan moral anak dewasa ini sangat diperlukan, disamping juga pemberian kasih sayang di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, dimana anak dapat mengaplikasikan sikap, tingkah laku, norma dan moral yang telah didapat melalui pendidikan keluarga sebelum anak mengenal dan berkembang dalam pergaulan sosial melalui contoh-contoh yang baik dan konsisten dari keluarganya.

Dari berbagai faktor tersebut, maka penulis ingin menitik beratkan penelitian ini pada faktor individu-individu yang terlibat langsung yang berkenaan dengan kenakalan siswa. Layanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan pelayanan secara langsung bertatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Layanan ini dilaksanakan untuk segenap masalah siswa secara perorangan dalam segenap bidang bimbingan. Setiap siswa secara perorangan dapat membawa masalah yang dialaminya kepada guru pembimbing. Guru

pembimbing akan melayani semua siswa denegan berbagai permasalahannya itu, seorang demi seorang, tanpa membedakan pribadi siswa ataupun permasalahan yang dihadapinya.

Guru pembimbing harus aktif mengupayakan agar siswa-siswa yang bermaslah menjadi sadar bahwa dirinya bermasalah, menjadi sadar bahwa maslah itu tidak boleh dibiarkan dan disadarkan bahwa mereka memerlukan bantuan untuk memecahkan maslahnya. Perlu diusahakan agar sedapat-dapatnya para siswa datang sendiri secara sukarela untuk meminta layanan konseling perorangan.

Berdasarkan hal di atas akan dilakukan penelitian tentang ”Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas IV Melalui Layanan Konseling Perorangan di SD Negeri 2 Glintang Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditentukan fokus penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana mengatasi kenakalan siswa kelas IV melalui layanan konseling perorangan di SD Negeri 2 Glintang Kecamatan Sambi Kabupaten boyolali Tahun 2011/2012?”.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut dirinci menjadi 3 sub fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana cara memahami kenakalan siswa kelas IV di SD Negeri 2 Glintang Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012?

2. Bagaimana cara menentukan alternatif dalam mengatasi kenakalan siswa kelas IV di SD Negeri 2 Glintang Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012?
3. Bagaimana cara mengatasi masalah kenakalan siswa kelas IV melalui layanan konseling perorangan di SD Negeri 2 Glintang Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan cara memahami kenakalan siswa kelas IV di SD Negeri 2 Glintang Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012.
2. Mendeskripsikan cara menentukan alternatif dalam mengatasi kenakalan siswa kelas IV di SD Negeri 2 Glintang Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012.
3. Mendeskripsikan cara mengatasi masalah kenakalan siswa kelas IV melalui layanan konseling perorangan di SD Negeri 2 Glintang Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya ilmu dalam permasalah kenakalan siswa dengan menggunakan layanan konseling perorangan.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi guru
      1) Menyampaikan informasi tentang siswa, untuk digunakan sebagai pedoman guru dalam perbaikan proses belajar mengajar.
      2) Menerima siswa yang tidak dapat dilayani oleh guru bidang studi dalam pemecahannya..
   b. Bagi siswa
      1) Membantu siswa dalam memberikan bimbingan serta pemecahan masalah yang dihadapinya sehingga menjadi lebih baik.
      2) Membantu siswa mendapatkan jalan keluar dan memotivasi mereka untuk selalu semangat meningkatkan prestasi di sekolah
      3) Membantu siswa agar berperilaku lebih baik baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah.
   c. Bagi sekolah
      1) Menyampaikan informasi tentang data siswa, baik perorangan maupun kelompok. Informasi ini sanagt penting bagi kepala

sekolah sebagi pertimbangan untuk menentukan strategi kebijaksanaannya.

2) Membantu kepala sekolah dalam mengadakan seleki terhadap siswa baru.
3) Memberikan konsultasi utnuk mengatsi kesulitan-kesulitan dalam bidang pekerjaan maupun kesulitan yang lain.
4) Membantu menempatkan siswa, misalnya dalam penjurusan, pembinaan siswa dalam kelompok kegiatan olahraga, dan sebagainya.

b. Bagi orang tua siswa, masyarakat, serta pihak lain

1) Menyampaikan informasi orang tua siswa mengenai program bimbingan dan konseling di sekolah.
2) Menyampaikan informasi kepada orang tua siswa mengenai kemajuan yang dicapai anaknya, serta kekurangannya apabila ada.
3) Mengadakan konsultasi kepada orang tua siswatentang cara mengatasi serta memperlakukan anaknya dirumah
4) Menyampaikan informasi kepada lembaga-lembaga di luar sekolah.